

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Ketiga proyek besar yang sudah dijabarkan tersebut, memiliki metode tersendiri dalam perancangan dan penyusunannya. Pada proyek WP248 Website, metode komunikasi yang digunakan oleh praktikan dalam menata konten-konten furnitur nya, menggunakan metode komposisi gambar dalam bentuk *grid*. Bentuk *grid* ini ditunjukkan melalui halaman utama sampai halaman furnitur per *item*. Dimana gambar-gambar furnitur memiliki pola *grid* dengan komposisi gambar 2x4 sampai dengan 2x6. Metode seperti ini akan sangat membantu *customer* saat sedang mengakses ke *website*, karena bentuk *layout* kotak sederhana dan mudah dibaca alurnya. Metode ini akan menjadi lemah disaat gambar yang dipamerkan tidak memiliki visual yang menarik.

Kemudian metode yang dipakai pada proyek WP248 Catalog, praktikan menerapkan metode komposisi perbandingan. Perbandingan gambar dan teks pada katalog ditentukan melalui komposisi 3 : 1. 3 untuk konten gambar furnitur dan 1 untuk kata-kata deskripsi pada katalog. Metode yang digunakan berbeda dengan *website*, karena fungsi katalog yang nantinya akan dibaca oleh *customer*. Sehingga dibutuhkan beberapa kata untuk memberikan keterangan secara garis besar pada setiap konten furnitur.

Selanjutnya proyek ketiga, yaitu Farid's Furniture. Proyek yang memiliki fokus berbeda dengan dua proyek sebelumnya. Farid's Furniture berisi tentang gambar-gambar kerja furnitur. Metode yang digunakan praktikan adalah *layout* gambar dengan mengutamakan proporsi. Proporsi antara gambar kerja 3D atau 2D furnitur dengan dimensinya. Dimensi ini berisikan tentang ukuran-ukuran furnitur.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa masing-masing proyek tersebut memiliki metodenya tersendiri menurut cakupan konten furnitur dan kepada siapa konten tersebut ditujukan. Katalog dan *website* memiliki

metode yang berfokus pada komposisi gambar, sementara gambar kerja memiliki metode proporsi dimensi terhadap gambar.

4.2 Saran

Program Kerja Profesi mengajarkan banyak hal pada praktikan, namun selama proses Kerja Profesi, praktikan merasa masih banyak yang harus ditingkatkan pada diri praktikan sendiri. Adapun praktikan harus dapat meningkatkan kepekaan dalam membuat atau mendesain sebuah gambar dan *layout*. Praktikan juga perlu mendalami pencarian referensi desain *layout* terkait konten-konten arsitektur, sehingga *layout* yang dibuat nantinya diharapkan dapat menceritakan konten dengan singkat, jelas, dan padat.

Biro MjB architects memberikan banyak pengalaman baru dan unik kepada praktikan selama masa Kerja Profesi. Saran yang dapat praktikan berikan kepada biro MjB architects adalah terkait pekerjaan yang diberikan kepada praktikan. Praktikan merasa bahwa pekerjaan yang diberikan oleh biro tersebut masih kurang mengacu kepada ranah arsitektur, yaitu desain bangunan. Praktikan berharap agar peserta *internship* lebih dilibatkan dalam proyek-proyek yang lebih berkaitan dengan desain bangunan dan gambar kerja, sehingga pengalaman kerja yang didapatkan lebih banyak dan luas.

Praktikan juga memberi saran kepada mahasiswa yang akan mengikuti program Kerja Profesi di tahun berikutnya. Adapun saran yang dapat diberikan praktikan, agar calon mahasiswa Kerja Profesi menyiapkan mental, *softskill*, dan melengkapi surat-surat untuk keperluan Kerja Profesi. Jikalau calon mahasiswa Kerja Profesi ingin memilih MjB architects sebagai tempat Kerja Profesi, perlu diingat agar mempersiapkan mental sebaik-baiknya dan mempelajari aplikasi-aplikasi arsitektur, seperti Skethcup, Autocad, dan Photoshop.